



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1482>


Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 46-56

Research Article

Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI-BP Pada Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Model Pembelajaran Portofolio

Junaidi Marbun¹, Dewi Sarina², Ahmad Sabri³, Sasmi Nelwati⁴

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

E-mail: junaidimarbung99@gmail.com 

2. Universitas Negeri Padang

E-mail: dewisarina310@gmail.com

3. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

E-mail: ahmadsabri@uinib.ac.id

4. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

E-mail: sasminelwati@uinib.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 12, 2025

Available online : July 3, 2025

How to Cite: Junaidi Marbun, Dewi Sarina, Ahmad Sabri and Sasmi Nelwati (2025) "Improving the Quality of PAI-BP Learning in the Independent Curriculum Through the Implementation of the Portfolio Learning Model", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 46-56. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1482.

Improving the Quality of PAI-BP Learning in the Independent Curriculum Through the Implementation of the Portfolio Learning Model

Abstract. The objective of this study was to evaluate the effectiveness of the portfolio learning model at SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintan in enhancing the quality of PAI and BP learning. Employing qualitative research with descriptive methods, the study focused on improving the quality of PAI and BP learning, encompassing the learning process and outcomes. The study involved participation from PAI subject teachers and seventh-grade students at SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintan. Data was collected through interviews, documentation studies, and observations, and subsequently analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and data verification. The results indicated that the implementation of the portfolio learning model in PAI and BP subjects encourages active student engagement, elevates motivation to complete assigned tasks, and enhances comprehension of the lesson material. Therefore, optimizing teacher competence to effectively utilize a variety of learning resources is essential in achieving optimal learning objectives.

Keywords: Learning Quality, Model, Portfolio.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran portofolio di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan BP. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan BP baik dari segi proses pembelajaran ataupun hasil pembelajaran. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas VII di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintan. Data yang diperoleh pada penelitian didapatkan dengan menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran portofolio pada mata pelajaran PAI dan BP membuat siswa menjadi aktif, menumbuhkan motivasi menyelesaikan tugas yang diberikan, dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu maka kompetensi guru harus dioptimalkan agar mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci : Mutu Pembelajaran, Model, Portofolio.

PENDAHULUAN

Sejak diterapkannya kurikulum merdeka yang tidak memiliki kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru mempunyai keluwesan dalam menentukan kriteria tercapainya tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan melihat karakteristik kompetensi dan aktivitas pembelajarannya (Zaeni, *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penilaian tengah semester genap tahun ajaran 2023/2024 pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) kelas VII di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintan masih tergolong rendah yaitu 57,44. Hasil tersebut belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini merupakan akibat para siswa yang masih, siswa tidak terlibat aktif selama pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran hanya pada saat tertentu yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan tugas.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) identik dengan metode ceramah. Metode ini disukai oleh sebagian besar guru karena paling mudah untuk mengatur kelas dan tidak menyiapkan banyak media. Namun guru tidak dapat mengukur sejauh mana siswa mengerti penjelasan yang telah disampaikan. Kelemahan lainnya siswa hanya bertugas untuk memerhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru (Helmi, 2016; Hidayat, 2022). Seharusnya siswa bisa mendapat pengalaman belajar dari masalah yang ditemukan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebagai umat Islam mengamalkan ajaran agama dengan benar dan konsisten berguna untuk memperbaiki kualitas hidup dunia dan akhirat (Djamal, 2017).

Namun metode ceramah kurang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, karena dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dipusatkan pada kemandirian siswa (Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Sehingga guru memiliki peran penting menghadirkan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Membuat pembelajaran lebih berkesan dan siswa lebih paham tidak bisa dilakukan hanya dengan penyampaian materi dengan ceramah. Kurikulum merdeka pada saat ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa juga disesuaikan dengan konteks maupun muatan lokal begitu pula dalam pembelajaran PAI-BP (Mulyasa, 2023). Maka model pembelajaran portofolio dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI-BP dari segi proses maupun hasil.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Darmayanti dkk (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbasis portofolio memiliki pengaruh terhadap potensi pengetahuan matematika. Hal ini yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan nilai siswa pada kompetensi pengetahuan matematika antara siswa yang diajar menggunakan STAD berbasis portofolio dengan siswa yang diajarkan secara konvensional (Darmayanti et al., 2018).

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Erwin Eka Saputra dan Ilmar Andi Achmad yang berjudul "Implementasi Model Portofolio dalam Pembelajaran IPS" pada tahun 2023, menunjukkan model pembelajaran berbasis portofolio pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membuat siswa terlibat aktif dan kooperatif dalam pembelajaran juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu model pembelajaran berbasis portofolio memiliki banyak kelebihan seperti: mendorong kolaborasi baik sesama siswa maupun siswa dengan guru, meningkatkan wawasan siswa terkait permasalahan di lingkungannya, memotivasi siswa dalam belajar dan pengalaman belajar tersimpan lebih lama dalam memori siswa (Saputra & Achmad, 2023).

Penelitian yang dilakukan Utami dkk tahun 2024 yang mengangkat judul "Implementasi Evaluasi Portofolio dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta" menunjukkan evaluasi portofolio dalam mata pelajaran PAI memiliki hasil yang baik karena hasil belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan berikutnya. Siswa di SMPN 3 Surakarta mengalami peningkatan pada penilaian sikap dan perilaku maupun kemampuan dalam praktek. Hal ini karena guru menerapkan

penilaian portofolio dengan memberikan tugas berupa kumpulan dokumen dan karya peserta didik yang terorganisasikan secara sistematis (Utami et al., 2024).

Ketiga penelitian ini mengungkapkan mengenai implementasi model pembelajaran berbasis portofolio. Terdapat keunggulan dalam menggunakan model pembelajaran portofolio salah satunya membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu pembelajaran berbasis portofolio dapat menjadi solusi agar pembelajaran tidak membosankan dengan mempraktekannya setidaknya satu kali dalam semester sebagai selingan dari metode lain (Saputra & Achmad, 2023).

Implementasi model pembelajaran portofolio dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Karena guru dituntut untuk dapat kreatif dalam menyiapkan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan sehingga siswa tidak mengalami kebosanan (Attorsusi et al., 2024; Saputra & Achmad, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran portofolio di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI-BP kelas VII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan metode ini berdasarkan pada jenis permasalahan yang berkaitan dengan kemanusiaan dan sosial sehingga diharapkan dapat mengamati dengan alami dan apa adanya. Kemudian bisa memberikan gambaran terhadap fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai human instrument mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam atau berinteraksi langsung dengan sumber data atau informan (Syahrizal & Jailani, 2023; Roosinda, et al., 2021). Dimana informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI-BP kelas VII di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintan.

Adapun data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan lapangan agar meningkatkan pemahaman peneliti (Ahmad & Muslimah, 2021). Selain itu penelitian ini menggunakan data pencarian studi literatur yang diakses dari beberapa website jurnal ilmiah nasional, buku, dokumen pribadi, dokumen resmi dan juga laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik implementasi model pembelajaran berbasis portofolio.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah peneliti dengan cara: pertama, reduksi dengan memilah data agar memfokuskan perhatian menjadi sederhana. Kedua, menyajikan data dalam bentuk informasi yang telah dikembangkan dan tersusun. Ketiga, kesimpulan dan verifikasi dengan mencari makna pada gejala yang ditemukan di lapangan (Ahmad & Muslimah, 2021). Ketiga cara tersebut disarankan oleh Hubner yaitu: reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan agar data menjadi bermakna sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian (Zaki, et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara bersama informan yang merupakan guru mata pelajaran PAI-BP kelas VII di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintang maka ditemukan tentang implementasi model pembelajaran berbasis portofolio sebagai berikut:

Persepsi Guru PAI-BP Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi tentang persepsi guru PAI-BP tentang model pembelajaran berbasis portofolio. Hasil wawancara dengan Ibu N, beliau menjawab bahwa:

“Model pembelajaran berbasis portofolio adalah salah satu model yang tepat digunakan dalam kurikulum merdeka, karena dengan model ini siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Kemudian tugas siswa bisa terkumpul jadi satu yang memudahkan dalam penilaian”.

Berdasarkan jadi jawaban tersebut maka dapat dipahami bahwa guru memahami tentang model pembelajaran portofolio dengan menerapkannya pada kurikulum merdeka. Dimana pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa dengan diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mandiri. Alasan lainnya adalah karena dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu guru dalam tahapan penilaian dengan adanya bukti fisik tugas-tugas siswa.

Hal ini sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan softskill dan karakter siswa. Memberikan siswa tugas atau proyek yang mengaplikasikan prinsip akhlak mulia adalah salah satu contoh metode guru yang digunakan dalam membentuk karakter siswa. Dalam kurikulum merdeka guru dibelikan fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kesesuaian konteks (Mulyasa, 2023; Mutia Nur Putri et al., 2023).

Guru sebagai pihak yang berpengaruh dalam proses pembelajaran menjadi penentu kelangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga guru harus memiliki kepiawaian dalam memilih model pembelajaran (Junaidi et al., 2023). Maka sebagai guru PAI-BP harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum dengan cara menggunakan metode yang menarik agar mencapai tujuan pembelajaran dan siswa dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya.

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Setelah melakukan observasi, wawancara dan mempelajari dokumen terkait yang diberikan oleh informan peneliti menemukan bahwa terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar berbasis portofolio dalam mata pelajaran PAI-BP adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Model Pembelajaran Portofolio

Perencanaan model pembelajaran portofolio yang dilakukan oleh guru PAI-BP SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintang diketahui bahwa:

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran saya mencantumkan di dalam modul yang kemudian disesuaikan dengan pedoman kurikulum merdeka dan juga sistem pembelajaran di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintang”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI-BP telah menyusun rencana dalam bentuk modul, bahan ajar, menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan. Dalam penelitian Budi (2022) terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan model portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai, norma dan prinsip apa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- 2) Menentukan kompetensi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- 3) Merumuskan topik pembelajaran yang akan diangkat.
- 4) Menulis atau merumuskan masalah yang akan dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis portofolio kemudian dilaksanakan melalui musyawarah.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada sekolah dan guru untuk dapat mengeksplorasi sesuai sarana prasarana yang ada. Modul pembelajaran pada kurikulum merdeka memuat komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran. Pada komponen informasi umum tidak jauh berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada kurikulum 2013 namun terdapat tambahan profil pelajar pancasila dan target peserta didik. Adapun pada komponen inti juga tidak terdapat banyak perbedaan dengan RPP namun dalam modul selain memuat tujuan dan kegiatan pembelajaran, asesmen, bahan ajar atau materi, remedial serta pengayaan juga terdapat pertanyaan pemantik (Hakim Pohan & Nelwati, 2024; Junaidi et al., 2023).

Modul ajar perlu disiapkan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan mencapai tujuan pembelajaran. Adanya modul dapat membantu mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan dan menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Portofolio

Pelaksanaan model pembelajaran Portofolio dalam pembelajaran PAI-BP kelas VII di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

“Di kelas VII siswa duduk berkelompok berdasarkan dengan gaya belajar, kemudian guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Setiap kelompok membidangi tugas dan bertanggung jawab masing-masing pribadi. Boleh mencari informasi menggunakan handphone, buku ataupun berita”

Berdasarkan jawaban dari informan diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa.
- 4) Siswa mengidentifikasi dan menganalisis masalah, kemudian setiap wakil kelompok memilih masalah yang akan dikaji.
- 5) Setiap kelompok bertanggung jawab mengumpulkan informasi dari sumber yang berbeda.

- 6) Setelah informasi terkumpul setiap masing-masing siswa menampilkan data secara berkelompok dan guru memverifikasi setiap informasi yang disampaikan siswa.
- 7) Refleksi bersama mengenai pengalaman belajar.

Pelaksanaan pembelajaran portofolio memakan waktu yang cukup panjang. karena terdapat beberapa langkah yang harus ditepuh oleh guru dalam mempersiapkannya. Biasanya dalam pembelajaran portofolio siswa dibagi menjadi empat kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang menjelaskan masalah yang telah dipilih secara demokratis. Kelompok kedua adalah kelompok yang mencari informasi mengenai sebab permasalahan. Kelompok tiga adalah kelompok yang mengumpulkan informasi tentang akibat permasalahan. Lalu kelompok empat adalah kelompok yang bertugas membuat kebijakan atau mencari informasi mengenai penanggulangan masalah. Setiap kelompok bertanggung jawab mencari informasi, mengumpulkan data kemudian menyajikan data setelah diolah. Guru hanya bertindak selaku fasilitator dan motivator karena model pembelajaran ini menganut prinsip pembelajaran partisipatorik (Budi et al., 2022; Saputra & Achmad, 2023).

Model pembelajaran berbasis portofolio melibatkan siswa untuk aktif dan kooperatif terlibat langsung dalam pembelajaran dimulai menentukan masalah, mencari informasi, mengumpulkan data, hingga menentukan solusi permasalahan (Hakim Pohan & Nelwati, 2024). Dari model pembelajaran ini guru tidak hanya dapat melihat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran namun mendapat gambaran minat siswa terhadap pelajaran tersebut.

Adapun kelebihan model pembelajaran berbasis portofolio adalah siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, memanfaatkan berbagai sumber informasi, membuat laporan, dan mendorong adanya kolaborasi baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Pembelajaran menjadi lebih berkesan bagi siswa karena model ini biasanya butuh penunjang sarana prasarana dan media yang bervariasi. Manfaat lainnya adalah guru mendapat gambaran mengenai kemampuan siswa dalam berbaur atau menyusun laporan untuk menghasilkan berbagai tugas akademik. Siswa juga memiliki kemampuan merefleksi belajar sehingga termotivasi untuk belajar (Budi et al., 2022; Saputra & Achmad, 2023).

Adapun hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran berbasis portofolio diantaranya:

- 1) Sarana prasarana

Sarana prasarana berperan penting sebagai penunjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti: tidak semua siswa memiliki handphone untuk mengakses barcode yang ditampilkan menggunakan proyektor, jaringan WIFI yang belum memadai untuk siswa, keterbatasan jumlah komputer yang tersedia, keterbatasan buku bacaan yang relevan.”

Dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana penunjang belum maksimal karena keterbatasan ekonomi orang tua dan sekolah belum mampu menyediakan. Adanya ketersediaan fasilitas, sumber belajar dan lingkungan yang mendukung dapat merangsang motivasi semangat siswa untuk belajar aktif (Marbun, 2024).

2) Siswa

Siswa seharusnya terlibat aktif dan kooperatif dalam pembelajaran, karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar. Hasil wawancara dengan Ibu N selagu guru PAI-BP, menyebutkan bahwa:

“Adapun kendala yang terdapat pada siswa adalah siswa yang malas dan siswa yang belum lancar menulis dan membaca. Siswa yang malas akan menghambat teman sekelompoknya dalam mengumpulkan informasi, sedangkan siswa yang belum lancar membaca dan menulis membutuhkan waktu belajar menjadi lebih panjang dan bimbingan tersendiri dari saya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa masih ada siswa yang tidak terlibat aktif juga ada siswa belum lancar membaca dan menulis sehingga menghambat pembelajaran.

3) Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, Ibu N menyampaikan bahwa:

“Banyak siswa yang diberikan tugas luar sekolah atau pekerjaan rumah selalu beralasan lupa mengerjakan atau tugasnya tertinggal dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Karena mengingat latar belakang keluarga yang berbeda, banyak anak yang lepas kontrol karena kesibukan orang tua, jadi kita usahakan terus memotivasi siswa di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa meskipun belum sepenuhnya mendapat dukungan dari orang tua, namun semua masih bisa diperbaiki sedikit demi sedikit dengan terus memberikan motivasi dan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran berbasis Portofolio

Setiap siswa yang berhasil menyelesaikan tugas akan diberi nilai oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa belajar lebih giat. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis portofolio dilakukan dengan cara sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran guru melakukan penilaian tidak hanya tugas tetapi juga penilaian akhlak seperti kejujuran dan juga pelaksanaan sholat. Jadi penilaian yang saya lakukan meliputi beberapa item, biasanya peserta didik mengumpulkan tugas berupa mindmapping, latihan soal, hasil ulangan, lembar kerja siswa, dan karya yang dikerjakan”.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui bahwa portofolio itu terdiri dari penilaian formatif dan sumatif, tugas, jurnal perilaku dan laporan kegiatan siswa. Selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan pelaksanaan penilaian dengan melakukan pencatatan dan pengumpulan dokumen tugas maupun laporan kegiatan siswa.

Guru mengamati hasil tes formatif, tugas harian, monitoring sholat dan catatan perilaku harian siswa ketika belajar termasuk hasil karya siswa. Pencatatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum (Utami et al., 2024).

Selain hambatan pada proses pembelajaran juga ditemui kendala saat melakukan penilaian portofolio. Dari hasil wawancara bersama informan hambatan tersebut adalah waktu, penyimpanan dan pemahaman siswa sebagai berikut.

1) Waktu

Waktu memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara guru PAI-BP menyebutkan bahwa:

“Selama ini waktu menjadi faktor utama karena mata pelajaran ini cukup singkat, saya harus mempersiapkan penilaian dengan baik, karena siswanya juga cukup banyak, kalau praktek biasanya saya khususkan dalam satu pertemuan”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio memerlukan waktu yang banyak juga ketelitian guru agar mendapatkan hasil yang baik.

2) Penyimpanan

Indikator penting lainnya dalam penilaian portofolio adalah tempat penyimpanan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI-BP kelas VII bahwa penilaian portofolio terstruktur dan hasil tes siswa tidak semuanya disimpan oleh guru.

“Saya hanya menyimpan hasil tes siswa, selebihnya saya serahkan kepada siswa untuk disimpan dan dikumpulkan saat akan ujian karena keterbatasan tempat penyimpanan”

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya tempat yang memadai untuk menyimpan seluruh tugas siswa sehingga tugas yang telah dinilai selalu dikembalikan kepada siswa.

3) Pemahaman Siswa

Kendala lain ditemukan adanya siswa yang kurang paham tentang penilaian portofolio, sebagaimana yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Masih banyak siswa yang belum paham tentang penilaian portofolio, seringkali saya ingatkan ketika masuk kelas, namun setiap mau ujian selalu saja ada yang tertinggal, hilang atau tidak mengerjakan sama sekali”

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kendala juga berasal dari siswa yang kurang memahami penilaian portofolio. Namun masih bisa diatasi dengan penilaian secara langsung yang tercatat dalam buku penilaian guru mata pelajaran untuk mengantisipasi keteledoran siswa.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran portofolio pada pembelajaran PAI-BP kelas VII di SMPN 21 Satu Atap Teluk Bintang diperoleh kesimpulan bahwa guru PAI-BP memiliki persepsi bahwa model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada kurikulum merdeka karena melibatkan siswa secara aktif dan kooperatif. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio membutuhkan kepiawaian untuk

menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi. Guru PAI-BP membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan standar penilaian di sekolah. Meskipun ditemukan hambatan namun masih bisa perbaiki untuk pembelajaran berikutnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk peneliti berikutnya, menjadikan pertimbangan bagi guru-guru lain untuk menerapkan model pembelajaran portofolio, mendesain pembelajaran berbasis portofolio dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Attorsusi, S. M., Mahpudin, M., Ahmad, J., Mutaqin, D. Z., Tinggi, S., Islam, A., & Azhary, A. (2024). Implementasi Penilaian Portofolio pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *PAI Raden Fatah*, 3(2017), 336–344. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.957.4>
- Budi, D. S., Syafe'i, R., & Helmawati, H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Portofolio Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI (Studi Kualitatif pada Kelas XII SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung). *Tanzhimuna*, 2(2), 143–160.
- Darmayanti, N. P. ., Wiarta, I. W., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran STAD berbasis Portofolio terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 228. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15962>
- Djamal, S. M. (2017). Pelaksanaan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161–179. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>
- Hakim Pohan, A., & Nelwati, S. (2024). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN 03 Pancung Soal. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2023), 261–273. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
- Helmi, J. (2016). Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 8(2), 221–245. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/20/15>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan*

- Kebudayaan, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1, 40–47. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Marbun, J. (2024). Penilaian Portofolio dan Umpan Balik. Makalah, Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Roosinda, F., Lestari, N., Utama, A., Anisah, H., Siahaan, A., Islamiati, S., et al. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Saputra, E. E., & Achmad, I. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pembelajaran IPS. *JESFA: Journal of Education Sciences: Fondatio & Application*, 2(2), 174–188. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4qwx>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.viii.49>
- Utami, R. N., Rahmawati, A. P., Majid, F., & Inayati, N. L. (2024). Implementasi Evaluasi Portofolio dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, No.1(1).
- Zaeni, A., Sari, N. H., Syukron, A. A., Fahmy, A. F., Prabowo, D. S., Ali, F., et al. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Zaki, A., Purwanto, B., Sugiyanto, C., Fatmawati, D., Sulistyaningrum, E., Bastian, I., et al. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.